



BERKARYA

Bagian Kedua

Oleh: Tining Haryanti

Lokasi Mulyorejo, Surabaya



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Lebih dari satu semester hingga kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, pandemi Covid-19 masih belum kunjung selesai. Meskipun telah memasuki *new normal*, tapi penambahan jumlah penderita Covid-19 masih terus terjadi. *New normal* dapat dijalankan dengan baik manakala seluruh elemen masyarakat disiplin dan patuh pada protokol kesehatan. Perilaku dan tindakan masyarakat diharuskan berubah dari tindakan biasanya. Telah banyak himbauan pemerintah tentang protokol kesehatan seperti mengenakan masker, mencuci tangan, dan lain-lain, namun pada kenyataannya, masing banyak yang belum disiplin pada protokol kesehatan, seperti ditempat pengabdian ini dilakukan.

Dengan adanya fenomena tersebut, pengabdian dan pendampingan masyarakat untuk kesiapan *new normal* perlu dilakukan. Edukasi kesehatan tentang untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap Covid-19 dan distribusi protokol kesehatan kepada masyarakat sesuai dengan domisili tim pengabdian masyarakat ini dilakukan, yaitu di **Mulyorejo, Surabaya**.

1.2 Permasalahan Prioritas

Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru kedepannya. Penrapan protokol kesehatan bukan lagi pilihan untuk sekedar dilakukan ataupun tidak. Kesadaran masyarakat sangat diperlukan untuk dapat melalui masa

pandemi dan meghadapi kehidupan baru secara bersama-sama. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi *new normal*, dengan memahami pentingnya penggunaan protokol kesehatan hingga

Pandemi Covid-19 ini masih akan berlangsung selama beberapa waktu ke depan, sehingga mau tidak mau masyarakat perlu menyesuaikan diri untuk hidup berdasarkan protokol kesehatan yang ditetapkan demi mencegah penularan Covid- 19. Kegiatan ini dalam rangka membantu masyarakat menghadapi kondisi *new normal*, dengan membantu masyarakat hidup dengan menaati protokol kesehatan. Membantu masyarakat untuk melengkapi protokol kesehatan individu seperti masker, *hand sanitizer* dan lain-lain.

1.3 Solusi Permasalahan

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya virus dan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi *new normal* dapat diatasi dengan memberikan pengetahuan dan sosialisasi tentang pentingnya menggunakan protokol kesehatan utamanya di Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Target Luaran yang diharapkan pada pengabdian ini antara lain:

1. Penyuluhan kepada masyarakat
2. Pendampingan belajar *online*
3. Pembagian masker dan *hand sanitizer*
4. Pemasangan spanduk sosialisasi pemakaian protokol kesehatan
5. Penyemprotan disinfektan pada area umum.

BAB 2 METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini untuk membantu masyarakat dalam menghadapi *new normal* dengan melakukan kerjasama dengan perangkat RT/RW setempat, yaitu RT 03/ RW 04 Kelurahan Dukuh Sutorejo.

Bersama perangkat RT 03/ RW 04 tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan sosialisasi, pembagian masker dan *hand sanitizer*, penyemprotan disinfektan dan lain-lain. Pemahaman masyarakat terhadap kondisi Covid, pandemi dan kewaspadaan terhadap Covid-19 diperlukan guna mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi *new normal*, dan membiasakan disiplin protokol kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan basis domisili anggota KKN, hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan kesiapan warga dalam menghadapi *new normal* pada domisili anggota pengabdian sekaligus sebagai upaya mengurangi mobilitas pengabdian pada lokasi yang jauh dari domisili. Pengurangan kegiatan di luar domisili menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kewaspadaan pada penyebaran virus. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat berbasis domisili pada area kecamatan Mulyorejo dilakukan dengan mematuhi standar protokol kesehatan dan pembatasan durasi waktu untuk kegiatan yang memungkinkan berinteraksi dengan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis domisili pada area Kecamatan Mulyorejo telah dijadwalkan dengan beberapa kegiatan untuk

mendukung kesiapan masyarakat khususnya pada RT 03/ RW 04 Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo dalam menghadapi *new normal*. Kegiatan sangat mungkin berkembang menyesuaikan kebutuhan yang terjadi di lapangan yang belum mungkin dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat berbasis domisili area Kecamatan Mulyorejo sebagai berikut:

No	Kegiatan/ Sasaran
1	Pendampingan Belajar <i>Online</i>
2	Pemasangan Banner
3	<i>Hand hanitizer</i>
4	Pembagian Masker

Pada kegiatan yang mungkin dilaksanakan secara *online* akan dilaksanakan secara *online*. Sedangkan kegiatan yang mengharuskan Luring, dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan, baik sarana protokol kesehatan (masker, *hand sanitizer*, cuci tangan, dll), jumlah keterlibatan masyarakat (menghindari kerumunan), dan lokasi (terbuka, sirkulasi udara).

Tim Pengabdian Masyarakat berbasis domisili area Kecamatan Mulyorejo
Dosen Pembimbing Lapangan: Tining Haryanti S.Kom, M.M, M.Kom/

Prodi S1 Informatika

No.	NIM	NAMA	PRODI
1.	20171551004	Efriyanto	Fakultas Agama Islam/HKI
2.	20171333060	Bella Stella Nisa'ul Kamila	Fakultas Teknik / Teknik Sipil

No.	NIM	NAMA	PRODI
3.	20171551029	Vonny Putri Sagita	Fakultas Agama Islam/HKI
4.	20171551002	Vita Inayati	Fakultas Agama Islam/HKI
5.	20181221260	Gressa Sillvia Nigia Putri	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
6.	20181221249	Nuris Rizky Ramadhan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
7.	20171333040	Mizanuddin Satria	Fakultas Teknik/Teknik Sipil
8.	20171551029	Abdul Rochim	Fakultas Agama Islam



BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendampingan Belajar Online

Oleh: Bella Stella Nisa'ul Kamila

Profil masyarakat:

Masyarakat Mulyorejo, khususnya dukuh Sutorejo RT 02/RW 03 terkenal dengan keaktifan dalam bersosialisasi, warganya sangat ramah dan peduli sesama, terlebih lagi Pak RT sangat terbuka dengan kedatangan anggota KKN UM Surabaya. Untuk bidang pendidikan anak-anak di sana lumayan terpantau, tapi masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar *online* atau daring yang diadakan sekolah karena ada kendala kuota maupun *handphone*.

Pokok masalah:

Di Indonesia Pandemi Covid-19 sudah hampir lima bulan lamanya hingga mencapai lebih dari 100.000 kasus. Beberapa sektor terkena dampak akibat dari wabah pandemi Covid-19 salah satunya adalah sektor Pendidikan. Oleh karenanya, untuk mencegah penyebaran *Corona Virus Disease* atau Covid-19 pemerintah membuat kebijakan belajar dari rumah sejak tanggal 2 Maret 2020 setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja dari Rumah. Tim KKN melakukan survei dan

wawancara langsung kepada beberapa orang tua dan Pak RT terkait dengan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh atau Pembelajaran Daring.

Setelah melakukan survei dan wawancara diperoleh hasil bahwa beberapa anak-anak tidak belajar di rumah masing-masing di waktu jam sekolah daring akan tetapi pada berkumpul dan bermain *game online* bersama. Tingkat pendidikan para orang tua yang lebih rendah dari anaknya membuat mereka kesulitan ketika harus mengajari anak-anaknya, dan mata pencaharian orang tua yang menuntut mereka untuk bekerja dari pagi sampai siang dan sore hari sehingga para orang tua tidak bisa mengontrol penuh anak-anaknya saat pembelajaran daring. Dan juga terdapat keterbasan contohnya, keterbatasan *smartphone*. Misalnya satu rumah tangga memiliki tiga anak. Namun, *smartphone* yang dimiliki hanyalah satu. Akhirnya bergantian, tapi sering terjadi bentrok jadwal. Juga sebagian orang tua banyak yang masih 'gaptek', kurangnya wawasan mengenai teknologi ini membuat semakin susahny kegiatan belajar mengajar.

Solusi:

Berdasarkan pokok masalah di atas anggota KKN Mulyorejo 1 membuat program kerja "*Mendampingi Kegiatan Belajar Online Anak-Anak Sekolah*" pesertanya mulai dari TK hingga SD. Kegiatan ini dilakukan langsung ke rumah-rumah dengan durasi satu sampai dua jam. Kegiatannya membantu mengerjakan PR mereka, menjelaskan materi yang mereka belum pahami dan lain sebagainya. Kegiatan ini berjalan lancar dengan izin ketua RT dan juga wali murid setempat. Juga peserta dari anak-anak ini sangat antusias menyambut kami dengan ceria, mereka bersemangat dalam mengikuti rangkaian-rangkaian kegiatan.

Harapannya dengan adanya kegiatan pendampingan belajar *online* ini mereka lebih mengerti mengenai hal apa saja yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid 19, memahami arti dari adaptasi kebiasaan baru.



3.2 Pemasangan *Banner* dan Kerja Bakti di Posko Kelurahan Mulyorejo 1

Oleh: Efriyanto

Profil masyarakat:

Masyarakat Mulyorejo, khususnya dukuh Sutorejo RT 02/RW 03 terkenal dengan keaktifan dalam bersosialisasi, warganya sangat ramah dan peduli sesama, terlebih lagi Pak RT sangat terbuka dengan kedatangan anggota KKN UM Surabaya. Masyarakat Sutorejo juga sangat taat peraturan, terutama mengenai protokol yang digunakan dalam mencegah penyebaran Covid-19.

Pokok masalah:

Selama pandemi, pengurus desa rutin seminggu sekali melakukan penyemprotan ke setiap rumah, tapi dengan terbatasnya tenaga, maka selama sebulan pengurus desa sudah kewalahan. Sebulan pertama mereka masih sanggup keliling kampung untuk melakukan penyemprotan disinfektan, tapi setelah itu beberapa warga tidak bisa membantu dengan alasan kerja dll.

Dalam proses pengenalan antara anggota KKN dengan warga sekitar, para anggota KKN memasang *banner* tentang pencegahan Covid-19 dan juga pemasangan *banner* tentang memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Oleh sebab itu warga sangat antusias menerima kedatangan anggota KKN UM Surabaya, sekaligus Bapak RT memberikan pengumuman bahwasanya para anggota KKN akan turut ikut serta dalam membantu gotong royong di Mulyorejo.

Pada hari Minggu tgl 16 Agustus 2020, jam 06.00 para warga dan juga anggota KKN sudah berkumpul dan saling tegur sapa dalam acara kerja bakti, singkat waktu para warga dan anggota KKN sudah saling membantu untuk perampangan pohon, pembersihan jalan, pemasangan *banner*, pengecatan ulang posko, dan lainnya.

Dengan antusiasnya warga, maka pekerjaan sangat cepat dan efisien, warga sangat kompak dan anggota KKN sangat membantu keberlangsungan kerja bakti.

Untuk pencegahan penyebaran Covid-19, desa diinstruksikan untuk membentuk Relawan Desa Lawan Covid-19 yang terdiri dari semua elemen perangkat desa. Tokoh masyarakat dan bermitra dengan Babinkamtibmas, Babinsa dan Pendamping Desa. Nantinya Relawan akan memiliki tugas dalam pencegahan penyebaran, penanganan

terhadap warga korban Covid-19, dan melakukan koordinasi ke pemerintah daerah.

Solusi:

Dengan kedatangan anggota KKN UM Surabaya, maka sangat membantu pekerjaan relawan Covid-19, dari penyemprotan, pembagian masker, perampangan pohon, dan pengecatan ulang posko. Kedatangan kami menjadi solusi dari kekurangan tenaga relawan, dan Kelurahan Dukuh Sutorejo Sangat mengapresiasi ketanggapan kami dalam membantu. Di samping memberikan edukasi ke masyarakat, pihak kami juga memberikan masukan ke warga tentang kegiatan yang bisa dilakukan di rumah sehingga tetap bisa produktif.

Memahami begitu tinggi resiko melaksanakan kegiatan KKN Covid-19 di masa pandemik Covid-19, maka sebelum pelaksanaan program di lapangan dilakukan sosialisasi secara *online* menggunakan Zoom. Sosialisasi program KKN Covid-19 dilakukan kepada mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Tujuan dilakukan sosialisasi untuk menyamakan persepsi sekaligus menyampaikan aturan atau portokol yang harus dilakukan selama melaksanakan kegiatan. Meskipun Dukuh Sutorejo melakukan kerja bakti tapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

Banyak program yang bisa dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN Tematik Covid-19 di lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Program pendataan penduduk yang terkait dengan upaya pencegahan Covid-19 sifatnya wajib untuk dilakukan. Selanjutnya mahasiswa bisa memilih minimal dua program yang lain terkait dengan pencegahan Covid-19. Program-program yang dapat dipilih oleh mahasiswa

diantanya 1) Program edukasi pencegahan Covid-19 bagi siswa sekolah; 2) Program edukasi pencegahan Covid-19 bagi masyarakat; 3) Program pencegahan Covid-19 yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal mahasiswa; dan 4) Program-program yang terkait dengan kebutuhan pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Surabaya terutama yang berkaitan dengan pendataan masyarakat untuk mendukung penanganan, pencegahan dan dampak Pandemi Covid-19. Kebebasan mahasiswa untuk memilih dan melaksanakan program secara kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan, daya dukung dan kemampuan mahasiswa menjadi makna dari merdeka belajar. Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat mengekspresikan diri dalam pelaksanaan program dan berkarya di masyarakat secara maksimal.



3.3 Hand sanitizer

Oleh: Gressa Sillvia Nigia Putri/ 20181221260

Semakin bertambahnya jumlah kasus positif *corona* menyebabkan masyarakat Indonesia lebih menjaga kebersihan, sebab virus *corona* dapat menyebar melalui kontak langsung berupa percikan-percikan air dari hidung atau mulut. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan

permukaan lainnya seperti alat komunikasi yang sering kita pakai, uang tunai, benda- terwujud lainnya. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut. Inilah mengapa pentingnya menjaga kesehatan tangan agar terhindar dari virus *corona* dengan cara sering cuci tangan melindungi area muka menggunakan *face shield* atau masker.

Di era sekarang banyak orang menginginkan sesuatu yang mudah dan praktis salah satunya menggunakan *hand sanitizer* untuk membersihkan tangan.

Namun, apakah *hand sanitizer* efektif untuk membunuh virus? *Hand sanitizer* adalah salah satu cairan antiseptik dengan kandungan aktif minimal 60 persen alkohol. Menurut WHO bahan yang digunakan untuk membuat *hand sanitizer* adalah 96 persen etanol, hidrogen peroksida, dan aquades. Alkohol dengan kandungan minimal 60 persen digunakan agar ampuh membunuh segala zat merugikan yang menempel di tangan. Penggunaan *hand sanitizer* ini marak digunakan oleh semua kalangan apalagi di masa pandemi hampir semua orang membawa *hand sanitizer* ketika bepergian.

Seiring dengan populernya penggunaan *hand sanitizer*, maka banyak berita yang beredar tentang *hand sanitizer*. Berikut fakta mengenai *hand sanitizer*.

1. Keefektifan *hand sanitizer* dalam membunuh virus

Hand sanitizer yang mengandung minimal 60 persen alkohol dapat digunakan untuk membunuh virus dan bakteri. *Hand sanitizer* yang mengandung alkohol dibawah 60 persen tidak dapat membunuh virus dan bakteri. Menurut Profesor Collignon *hand sanitizer* dengan kadar alkohol yang rendah belum disetujui karena produk tersebut

tidak menunjukkan bisa bekerja melawan virus. Namun, faktanya banyak masyarakat yang membeli *hand sanitizer* dengan kadar alkohol yang rendah bahkan ada juga yang membeli *hand sanitizer* tanpa ada kandungan alkohol di dalamnya. *Hand sanitizer* dengan kandungan alkohol di bawah 60 persen tidak efektif dalam membunuh virus, kuman dan bakteri.

2. *Hand sanitizer* mudah terbakar

Kandungan utama di dalam *hand sanitizer* adalah alkohol. Alkohol memiliki sifat mudah menguap dan mudah terbakar, maka *hand sanitizer* juga memiliki sifat yang demikian. Maka cairan antiseptik ini diklasifikasikan sebagai bahan berbahaya dan harus dijauhkan dari suhu tinggi atau api karena sifatnya yang mudah terbakar.

3. Aman menggunakan *hand sanitizer* sebelum makan

Kandungan alkohol dari cairan antiseptik dapat menguap kurang lebih 15 detik, tapi apakah bahaya menggunakan *hand sanitizer* sebelum makan? Dikutip dari *food safety network*, menggunakan *hand sanitizer* sebelum makan terbilang aman digunakan tapi jangan pernah meminum cairan *hand sanitizer* karena dapat menyebabkan keracunan.

Mencuci tangan dengan air dan sabun merupakan cara efektif untuk menghilangkan kuman dan kotoran, tapi *hand sanitizer* juga bisa digunakan ketika kesulitan mendapatkan air. Jika tangan terlihat kotor (terlihat secara nyata) cuci tangan dengan sabun dan air harus tetap dilakukan. Penting untuk diingat bahwa fungsi *hand sanitizer* adalah sebagai antiseptik yang digunakan untuk membunuh virus dan bakteri bukan untuk membersihkan tangan dari kotoran.

3.4 Pembagian Masker

Oleh: Vonny Putri Sagita/ 20171551029 dan Abdul Rochim/ 20171550015

Universitas Muhammadiyah Surabaya mengadakan kegiatan KKN di era pandemi dengan pembagian doimisili dan kelompok yang telah ditentukan. Dan saya mendapatkan bagian dari kelompok Mulyorejo 1, selanjutnya kami menentukan lokasi untuk melakukan kegiatan KKN pada era pandemi ini dengan mematuhi protokol kesehatan. Kami mendapat lokasi di Dukuh Sutorejo RT 03 RW 04 Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya yang sudah ditentukan bersama. Ketua anggota KKN memberikan intruksi untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan di lokasi tersebut bersama anggota KKN dan meminta persetujuan kepada Pak RT untuk melakukan kegiatan tersebut.

Sebelum melakukan kegiatan tersebut, anggota kelompok melakukan diskusi lokasi dan mencari masalah pada lokasi yang akan diadakan kegiatan KKN. Setelah mendapatkan lokasi tersebut mulailah anggota kelompok merancang kegiatan KKN dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan tersebut bertujuan agar memberikan kesadaran bagi masyarakat sekitar untuk menghindari dan mencegah dari virus Covid-19. Karena sebagian besar masyarakat tersebut masih kurang kesadaran termasuk dalam memakai masker di lingkungan sekitar. Covid-19 adalah virus *corona* atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yakni virus yang menyerang pada sistem pernapasan, bahkan mengakibatkan infeksi pada paru-paru yang ringan hingga berat dan bisa sampai pada kematian. Virus ini menular ke manusia dan bisa menyerang siapa saja yaitu lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa,

anak-anak, bayi, dan bahkan pada ibu hamil. Gejala awal virus ini seperti gejala flu yakni demam dengan suhu di atas 38° C, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, sakit kepala, hilangnya kemampuan dalam mencium bau dan mengecap rasa (hambar), dan ruam di kulit. Dari gejala yang disebutkan jika terjadi di lingkungan sekitar segera melakukan isolasi mandiri atau menghubungi pihak rumah sakit sekitar untuk mendapatkan penanganan lanjut.

Virus ini telah tersebar hampir di seluruh negara termasuk Indonesia. di negara lain pemerintahnya mengambil langkah memberlakukan sistem awal *lockdown*. Langkah ini dianggap efektif untuk menekan jumlah kasus positif *corona* yang semakin meningkat kasus virus tersebut. Definisi *lockdown* ini seperti tidak dibolehkan keluar rumah dan berkumpul, semua transportasi tidak beroperasi, dan kegiatan perkantoran, sekolah maupun beribadah dinonaktifkan (isolasi mandiri). Penerapan *lockdown* pada setiap negara atau wilayah memiliki protokol yang berbeda, misal di Wuhan diterapkan *lockdown* secara total.

Sedangkan di Indonesia pemerintah melakukan kebijakan untuk rakyat dengan tidak memberlakukan *lockdown*. sekitar dua minggu pada kasus awal Covid-19 yakni pada 2 Maret 2020 pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Namun, pada dua minggu tersebut virus ini masih terus menyebar tiada henti dengan peningkatan pasien di setiap rumah sakit. Dalam rangka penyebaran virus tersebut pemerintah menerapkan *physical distancing* yakni tidak berpergian keluar rumah jika tidak berkepentingan (kecuali bagi yang kerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari), tidak berkumpul, dan membatasi jarak minimal satu meter ketika berinteraksi satu sama lain.

Di Indonesia tidak memberlakukan *lockdown* karena akan menimbulkan ketakutan, kecemasan, dan merasa terasingkan dari lingkungan sekitar yang dapat mengakibatkan kesehatan mental terganggu dan berakibat penurunan imun sehingga terjadi rentan dengan penyakit. Tidak hanya itu bahkan dampak ekonomi akan terganggu baik masyarakat maupun negara. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) yakni pembatasan pada kegiatan tertentu untuk menekan penyebaran virus tersebut. Pada program pemerintah ini, masyarakat tetap bisa melakukan kegiatan seperti bekerja atau hal yang sangat perlu dilakukan di lapangan kecuali untuk berkumpul bersama atau melakukan kegiatan yang tidak begitu penting. Dalam aktifitas berjalan ini pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk tetap menjaga jarak satu meter, memakai masker, dan menjaga kesehatan.

Untuk itu, pada kegiatan KKN di Universitas Muhammadiyah Surabaya era pandemi ini, masih terus dilakukan upaya pencegahan tersebarnya Covid-19 di berbagai domisili. Anggota KKN Mulyorejo Kelompok 1 melakukan kegiatan di Dukuh Sutorejo RT 03 RW 04 Kecamatan Mulorejo Kota Surabaya dengan berbagai kegiatan yang telah didiskusikan baik waktu, tempat dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut salah satunya anggota KKN membagikan masker kepada masyarakat sekitar di Dukuh Sutorejo RT 03 RW 04

Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Kegiatan ini dilakukan pada Senin (10 Agustus 2020), kegiatan ini bertujuan sebagai rasa kepedulian kami yakni Anggota KKN kepada masyarakat sekitar melawan Covid-19 dalam pencegahan ini anggota KKN membagikan

masker di setiap rumah dan di jalan sekitar daerah tersebut karena beberapa pendudukan sekitar masih melakukan aktifitas normal dan sebagian besar memakai masker dan tidak memakai masker. Pada anggota KKN ini terus melakukan himbauan kepada masyarakat agar melakukan pola hidup sehat dan bersih dengan tidak melupakan memakai masker setiap keluar rumah dan tidak lupa setiap melakukan kegiatan dimanapun selalu menerapkan cuci tangan terlebih dahulu.

Kegiatan pembagian masker yang dilakukan ini di Dukuh Sutorejo RT 03 RW 04 sebagai bentuk sosialisasi untuk gerakan kesadaran kepada masyarakat sekitar dalam memakai masker untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Kegiatan ini tidak hanya membagikan masker saja melainkan memberikan sedikit edukasi terhadap masyarakat sekitar dengan melakukan pola hidup sehat, menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar, memberikan vitamin A pada bayi yang dilakukan bersama ibu-ibu PKK dengan mengunjungi setiap rumah warga, dan penyemprotan disinfektan di setiap rumah warga.





PENUTUP BAGIAN KEDUA

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis domisili ini mendapatkan sambutan masyarakat dengan sangat positif. Masyarakat terbantu dengan adanya sosialisasi dalam menghadapi *new normal*. Pada program pendampingan daring juga sekaligus memberikan penambahan wawasan tentang penggunaan *gadget* dengan baik. Dampak positif pemahaman dan bantuan protokol kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, membatu masyarakat khususnya RT 03/ RW 04 Dukuh Sutorejo untuk lebih disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Pembuatan tempat cuci tangan bersama dengan masyarakat, memudahkan masyarakat untuk akses protokol kesehatan (mencuci tangan) setelah beraktifitas.

Pada akhirnya kerjasama universitas/lembaga pendidikan dengan masyarakat sangat diperlukan untuk saling mendukung dalam menghadapi *new normal*.